

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada karyawan swasta generasi Z dan Milenial yang berada di wilayah Kota Samarinda.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam rangkaian penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki fokus utama untuk menguji validitas teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan data berupa angka dan melakukan analisis data secara statistik.

#### **C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini merupakan generasi Z dan Milenial yang berada di wilayah Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Menurut data sensus penduduk tahun 2020, Jumlah generasi Milenial adalah 221.851 jiwa (26,93 %), dan jumlah generasi Z sebesar 236.867 jiwa (28,75 %).

##### **2. Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan swasta generasi Z dan Milenial di Kota Samarinda. Metode yang dipilih untuk pengambilan sampel adalah *Cluster Sampling* dikarenakan populasi generasi Z dan Milenial di Kota Samarinda sangat besar dan tersebar luas (Sugiyono, 2019:131). Dalam penelitian ini, disebar sebanyak 15 kuesioner pada setiap kecamatan yang ada di Kota Samarinda kepada karyawan swasta generasi Z dan Milenial sehingga didapatkan sebanyak 150 responden dari 10 kecamatan di Kota Samarinda. Berikut daftar kecamatan yang ada di Kota Samarinda:

**Tabel 3. 1 Daftar Kecamatan Kota Samarinda**

No	Nama Kecamatan	Kode Pos
1	Palaran	75241
2	Sambutan	75115
3	Loa Janan Ilir	75133
4	Samarinda Ilir	75115
5	Sungai Pinang	75117
6	Samarinda Kota	75117
7	Sungai Kunjang	75126
8	Samarinda Ulu	75124
9	Samarinda Utara	75119
10	Samarinda Seberang	75133

Sumber: diolah, 2023

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel operasional menggambarkan atribut, karakteristik, atau nilai tertentu yang dimiliki oleh individu, benda, atau kegiatan. Variabel ini telah disusun dan diatur variasinya oleh peneliti agar dapat diuji, serta digunakan sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2018:59).

##### **1. *Turnover Intention* (Y)**

*Turnover Intention* melibatkan sejumlah aspek yang terkait dengan tindakan dan sikap seorang pegawai (Harnoto, 2022:2). Hal ini melibatkan kecenderungan karyawan untuk meninggalkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Namun, perlu dicatat bahwa sikap ini tidak selalu diikuti oleh tindakan nyata (Ludiya, 2018).

**Tabel 3. 2 Indikator *Turnover Intention***

No	Indikator
1	Absensi yang meningkat
2	Naiknya keberanian untuk melanggar tata tertib kerja
3	Keberanian untuk menentang atau protes kepada atasan
4	Keseriusan untuk menyelesaikan semua tanggung jawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya

(Harnoto,,2022:2)

Sumber: diolah, 2023

## 2. Motivasi Kerja (X<sub>1</sub>)

Motivasi adalah proses yang menggambarkan seberapa besar dorongan, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Robbins & Judge, 2015:127). Motivasi berhubungan dengan upaya meningkatkan potensi agar dapat memberikan kinerja terbaik bagi perusahaan (Sedarmayanti,2015:233-239).

**Tabel 3. 3 Indikator Motivasi Kerja**

No	Indikator
1	Gaji
2	Penghargaan
3	Tanggung Jawab
4	Hubungan Kerja
5	Keberhasilan

(Sedarmayanti,2015:233-239)

Sumber: diolah, 2023

## 3. Stres Kerja (X<sub>2</sub>)

Stres bisa datang darimana saja dan kepada siapa saja. Stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa aspek indikator (Hasibuan, 2014:204). Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun mental dapat menyebabkan timbulnya stres pada seseorang.

**Tabel 3. 4 Indikator Stres Kerja**

No	Indikator
1	Beban Kerja
2	Sikap Pemimpin
3	Waktu Kerja
4	Konflik
5	Komunikasi
6	Otoritas Kerja

(Hasibuan,2014:204)

Sumber: diolah, 2023

Dalam melakukan penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner berfungsi sebagai alat untuk mengukur fenomena yang terjadi dalam domain alam dan sosial yang tengah diamati, yang dalam hal ini disebut sebagai variabel-variabel penelitian. Dengan menggunakan kuesioner, dimungkinkan untuk mengukur nilai-nilai dari variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2014).

**Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
<i>Turnover Intention</i> (Y)	1. Absensi yang meningkat	<i>Likert</i>
	2. Naiknya keberanian untuk melanggar tata tertib kerja.	
	3. Keberanian untuk menentang atau protes kepada atasan	
	4. Keseriusan untuk menyelesaikan semua tanggung jawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya	
	(Harnoto,2022:2)	
Motivasi Kerja (X <sub>1</sub> )	1. Gaji	<i>Likert</i>
	2. Penghargaan	
	3. Tanggung Jawab	
	4. Hubungan Kerja	
	5. Keberhasilan	
	(Sedarmayanti,2015:233-239)	
Stres Kerja (X <sub>2</sub> )	1. Beban Kerja	<i>Likert</i>
	2. Sikap Pemimpin	
	3. Waktu Kerja	
	4. Konflik	
	5. Komunikasi	
	6. Otoritas Kerja	
	(Hasibuan,2014:204)	

Sumber: diolah, 2023

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data ini berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* jawaban responden pada kuesioner yang telah disebar. Dalam penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2014:58).

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak yang melakukan pengumpulan data tersebut (Sugiyono, 2018:225).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar melalui *hard copy* dan *google form*. Metode kuesioner dipilih sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi dari responden sehubungan dengan pandangan mereka mengenai sejumlah pernyataan terkait motivasi kerja, tingkat stres kerja, serta kecenderungan untuk berpindah pekerjaan (*turnover intention*). Skala Likert digunakan sebagai sarana untuk mengukur pandangan, opini, dan persepsi yang dimiliki oleh responden terhadap fenomena sosial yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2014:93). Penelitian ini menggunakan skor 1-4 yaitu:

**Tabel 3. 6 Skala Pengukuran Likert**

<b>Penilaian</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: diolah, 2023

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Software Smart PLS 4.0 SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modeling)*. Metode ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan melakukan analisis dalam satu pengujian. Melalui pendekatan (PLS), peneliti dapat menguji validitas teori untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel laten atau tidak. Metode PLS memiliki kemampuan untuk mengilustrasikan variabel laten (yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan mengukurnya melalui sejumlah indikator. Indikator tersebut kemudian digunakan untuk melakukan pengukuran (Ghozali & Latan, 2015).

### **1. Analisis Outer Model**

Analisis outer model dilakukan untuk memverifikasi bahwa pengukuran yang digunakan adalah valid dan reliabel (Hussein, 2015:18). Berikut adalah beberapa perhitungan yang dilakukan dalam analisis ini:

- a. *Convergent validity* dievaluasi melalui perhitungan *loading factor*, yang mewakili korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk yang sedang diukur. Indikator yang mengukur konstruk tersebut dianggap memiliki validitas yang kuat jika nilai *loading factor*-nya melebihi 0,5 (Ghozali & Latan, 2015).
- b. *Average Variance Extracted (AVE)* merupakan perhitungan rata-rata varian yang minimal mencapai 0,5 (Hussein, 2015:18).
- c. *Discriminant validity* mengacu pada nilai *crossloading* yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah konstruk memiliki kemampuan untuk dibedakan. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara nilai yang diharapkan dari

konstruk tertentu dengan nilai dari konstruk lainnya, untuk memastikan bahwa konstruk yang berbeda sebenarnya memiliki perbedaan yang cukup jelas (Hussein, 2015:18).

- d. *Fornell-Larcker Criterion* merupakan pendekatan kedua dalam menilai *discriminant validity*. Proses ini melibatkan perbandingan antara akar kuadrat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan korelasi antara variabel laten. Untuk memenuhi standar ini, akar kuadrat dari AVE untuk tiap konstruk seharusnya lebih besar daripada korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya (Fornell, C., Larcker, 1981).
- e. *Composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan syarat nilai  $>0,7$  (meskipun 0,6 dapat diterima). Namun, jika nilai *composite reliability* tinggi, maka konstruk tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Hussein, 2015:18).
- f. *Cronbach alpha* digunakan untuk memverifikasi hasil dari perhitungan *composite reliability*, dengan besaran minimal nilai 0,6 (Hussein, 2015:18).

## **2. Analisis Inner Model**

Analisis inner model dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruksi laten.

Berikut adalah beberapa perhitungan yang dilakukan dalam analisis ini:

- a. *R-Square* dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana variabel laten eksogen memengaruhi variabel laten endogen. Nilai *R-Square* dapat memberikan informasi mengenai tingkat kekuatan pengaruh ini, dimana skor 0,67 mengindikasikan pengaruh yang signifikan, skor 0,33 mencerminkan pengaruh yang moderat, dan skor 0,19 menandakan pengaruh yang relatif lemah. Pengujian ini dijalankan dengan pendekatan *bootstrapping* dan hanya

dapat diaplikasikan pada konstruk endogen yang terdiri dari indikator reflektif (Chin, 1998).

- b. *Q-Square* dimanfaatkan untuk menilai kualitas prediksi dan estimasi parameter model, serta sejauh mana data observasi sesuai dengan model yang telah dibangun. Apabila nilai *Q-Square* melebihi angka 0, itu menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang signifikan. Namun, jika nilai *Q-Square* kurang dari 0, hal tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki ketidakrelevanan dalam prediksinya (Ghozali & Latan, 2015). Perhitungan  $Q^2$  dapat dilakukan menggunakan hasil perhitungan  $R^2$ .
- c. Koefisien Jalur atau *Path Coefficients* adalah angka yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang dimiliki oleh setiap jalur dalam suatu model. *Path coefficients* mengilustrasikan hubungan antara berbagai konstruk dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi dan kekuatannya. Koefisien ini juga digunakan untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam model tersebut. Rentang nilai *path coefficients* berkisar dari -1 hingga +1. Ketika nilainya semakin mendekati -1, hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang lebih kuat (Hair, 2017).
- d. *Estimate For Path Coefficients* digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh antara variabel-variabel dengan memeriksa nilai koefisien jalur dan signifikansi T-Statistik. Pendekatan yang menggunakan metode bootstrapping diterapkan untuk menghitung tingkat signifikansi dari pengaruh ini (Ghozali & Latan, 2015).